

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu sama lain. Dalam berinteraksi manusia membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa untuk menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat utama dalam mendukung segala aktivitas manusia.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan dalam dunia internasional mendorong banyak orang untuk mempelajari bahasa asing, dengan tujuan untuk mendapatkan banyak informasi ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari saat ini yaitu bahasa Jerman.

Mempelajari sebuah bahasa khususnya bahasa asing dibutuhkan penguasaan kosakata yang tidak sedikit, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang akan semakin besar pula kemungkinan untuk terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut membuktikan bahwa begitu pentingnya penguasaan kosakata dalam mempelajari bahasa asing. Seperti halnya dalam mempelajari bahasa Jerman, pembelajar dituntut untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut dengan baik dibutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Namun dalam kenyataannya untuk menguasai kosakata tidaklah mudah, banyak faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesulitan pembelajar dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman.

Penguasaan kosakata dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman sangat penting karena penguasaan kosakata yang memadai akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun kesulitan dalam mempelajari dan

meningkatkan penguasaan kosakata tersebut banyak dialami oleh pembelajar bahasa Jerman terutama bagi pemula. Dalam hal ini banyak ditemukan masalah yang membuat siswa kesulitan untuk meningkatkan atau bahkan mengingat kosakata bahasa Jerman. Selain karena siswa masih merasa asing dengan kosakata bahasa Jerman, faktor lain seperti kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jerman, penggunaan media atau penerapan model dan metode dalam pembelajaran kosakata yang kurang begitu menarik dan monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran memiliki arti yang cukup penting. Penerapan metode merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan metode yang tepat, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah yang hanya didominasi oleh guru. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan metode yang tepat dan menarik, sehingga siswa lebih mudah mempelajari kosakata dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih oleh penulis sebagai solusi terhadap masalah pembelajaran kosakata yaitu metode *Estafet Writing*.

Penelitian tentang penggunaan suatu metode terhadap peningkatan penguasaan kosakata sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya penelitian tentang penggunaan metode *Make A Match* yang dilakukan oleh Saeful (2012) melalui skripsi yang berjudul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa antusias siswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini juga dapat diketahui, bahwa metode *Make A Match* dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman. Selain itu ada pula penelitian dengan menggunakan media dalam pembelajaran kosakata yang dilakukan oleh Annisa (2013) dengan judul skripsi “Penggunaan *Buchstabensalat* sebagai Media Pembelajaran Kata Sifat Di SMA Kartika XIX-2 Bandung”. Hasil

dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa media *Buchstabensalat* efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kata sifat.

*Estafet Writing* atau menulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Dalam metode pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif menulis kosakata bahasa Jerman dengan cara barantai. Secara bergantian siswa menuliskan kata bahasa Jerman sesuai dengan huruf akhir pada kata sebelumnya sebagai patokan untuk menuliskan kata selanjutnya begitu seterusnya, dalam hal ini siswa hanya difokuskan pada nomina dan adjektiva bahasa Jerman.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan kosakata dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik mencoba untuk menerapkan metode *Estafet Writing* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan judul **Efektivitas Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengidentifikasi penyebab dari masalah siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan kosakata siswa mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran?
2. Apakah minat belajar mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata siswa?
4. Apakah penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa?
5. Apakah pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa?

6. Apakah penerapan metode *Estafet Writing* dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman?
7. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan metode *Estafet Writing*?
8. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jerman siswa setelah menggunakan metode *Estafet Writing*?
9. Apakah penerapan metode *Estafet Writing* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan menghindari pembahasan penelitian yang terlalu luas, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada penerapan metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Selain itu, karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan biaya serta terlalu luasnya cakupan kosakata, maka penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa yang diteliti dibatasi hanya pada nomina dan adjektiva.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum penerapan metode *Estafet Writing*?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah penerapan metode *Estafet Writing*?
3. Apakah penerapan metode *Estafet Writing* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum penerapan metode *Estafet Writing*.
2. Penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah penerapan metode *Estafet Writing*.
3. Efektivitas penerapan metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang berkaitan dengan kosakata, seperti metode *Estafet Writing* dan untuk memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran kosakata khususnya pada nomina dan adjektiva dengan menggunakan metode pembelajaran *Estafet Writing*.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, terutama dalam pembelajaran kosakata.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan cara belajar yang menyenangkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian terkait dengan pembelajaran kosakata dan penerapan metode pembelajaran.